

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah eksperimental dengan metode *Quasy-Experiment*, dengan *pre test-post test design with control group*. Rancangan ini berupaya mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan diawali dengan (*pretest*) dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (*posttest*) (Nursalam, 2003).

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-tes
K-A	O ₁	I	O ₂
K-B	O ₁ '	-	O ₂ '
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Tabel 1. Desain pre-post test design with control group

Keterangan:

K-A : Kelompok eksperimen

K-B : Kelompok kontrol

O₁ : Pengukuran tingkat nyeri nyeri pertama kelompok eksperimen

I : Intervensi (membaca Al-Qur'an secara *tartil*)

- O₂ : Pengukuran tingkat nyeri setelah terapi
- O₁' : Pengukuran tingkat nyeri pertama pada kelompok kontrol
- O₂' : Pengukuran tingkat nyeri kedua pada kedua kelompok kontrol

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh pasien yang telah menjalani operasi *post sectio caesaria* di Rumah Sakit Nur Hidayah. Pada bulan Juni hingga Agustus 2012 tercatat pasien yang menjalani operasi *sectio caesaria* berjumlah 56 pasien. Rata-rata setiap bulannya pasien *sectio caesaria* di Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 18 pasien (Nur Hidayah, 2012).

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui proses seleksi (*sampling*) yang dapat mewakili populasi (Nursalam, 2003).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua tahap pengambilan sampel. Pertama dengan *systematic random sampling* dan selanjutnya dengan *accidental sampling*. Responden yang terdata sebagai pasien *post sectio caesaria* akan langsung dimasukkan sebagai sampel utama, baik kontrol ataupun eksperimen (Hidayat, 2003) Sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Wanita *post sectio caesaria*
- 2) Usia antara 18-45 tahun
- 3) Klien dalam kondisi sadar (*composmentis*)
- 4) Bersedia menjadi responden
- 5) Menjalani perawatan di Rumah Sakit Nur Hidayah

b. Kriteria eksklusi

- 1) Klien mengalami nyeri hebat yang membutuhkan penanganan khusus
- 2) Klien mengundurkan diri selama penelitian dilakukan

Menurut Dempsey and Dempsey (2002), sampel sebesar 30 atau lebih telah dianggap mewakili keakuratan populasi. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel, yakni *accidental sampling* dan *simple random sampling*. Pada *accidental sampling*, responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dimasukkan sebagai sampel utama dalam penelitian. Selanjutnya, sampel utama kembali dipilih menggunakan *simple random sampling* menggunakan metode ganjil genap. Responden yang mendapatkan nomor ganjil dimasukkan sebagai kelompok eksperimen, dan sebaliknya responden yang mendapatkan nomor genap dimasukkan dalam kelompok kontrol (Hidayat, 2003).

Untuk itu, sampel pada penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 31 klien yang akan dibagi menjadi 15 klien untuk kelompok kontrol dan 16

lainnya termasuk kelompok eksperimen. Kedua kelompok akan diukur skala nyeri awal dengan *pre-test* kemudian diperlakukan secara berbeda. Kelompok eksperimen akan mendapatkan terapi membaca Al-Qur'an, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Nurhidayah, jalan Imogiri km11.5, Bantul, DI. Yogyakarta.

2. Waktu

Penelitian telah dilakukan pada bulan Maret- Mei 2013.

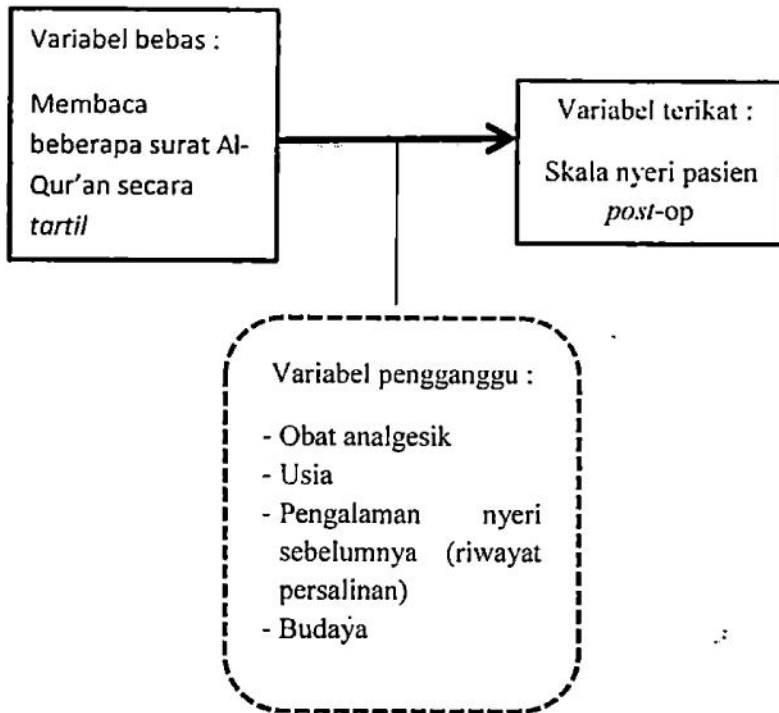
D. Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu. Jenis variabel diklasifikasikan menjadi bermacam-macam tipe untuk menjelaskan penggunaannya dalam penelitian (Nursalam, 2008).

1. Variabel bebas : membaca Al-Qur'an secara *tartil*.
2. Variabel terikat : skala nyeri pasien post operasi *sectio caesaria*.

Nyeri dinilai subjektif pada setiap klien menggunakan skala.

E. Hubungan Antar Variabel



F. Definisi Operasional

Definisi berasal dari kata *definition* (latin), yang terbagi menjadi definisi nominal dan definisi riil. Definisi nominal menerangkan arti kata, sedangkan definisi riil menerangkan objek yang dibatasi, baik yang meliputi unsur yang menyamakan maupun unsur yang membedakan dengan hal lain (Nursalam, 2008).

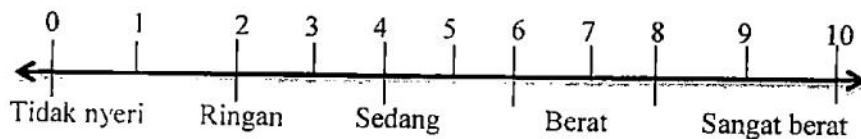
1. Membaca Al-Qur'an secara *tartil*

Menurut kamus besar bahasa Arab Al-Munawwir, *tartil* berasal dari kata *ratala-ratalan* yang berarti susunan yang baik dan teratur. *Rattilil Qur'an*

atau *tartil* Qur'an berarti membaca setiap susunan huruf dalam Al-Qur'an dengan pelan dan memperhatikan tajwidnya. Kelompok eksperimen yang diberikan intervensi membaca Al-Qur'an dengan *tartil* diminta untuk membaca surat Al-Fatihah, *Muawwidzat* (surat Al-Ikhlas) dan *Muawwidzatain* (surat Al-Falaq dan An-Naas) selama minimal 10 menit (Author, 2013). Klien diminta untuk membaca sendiri surat-surat tersebut secara perlahan. Namun, bila klien tidak bisa membaca sendiri maka akan dibimbing oleh seseorang dari pihak rumah sakit atau keluarga klien.

2. Skala nyeri

Skala nyeri diukur dengan skala deskriptif yaitu dengan menggunakan VAS (Visual Descriptor Scale) dari Scott dan Huskisson (1976) yang memiliki rentang 0-10. Tanda-tanda nyeri biasanya digambarkan dengan kata-kata ataupun ekspresi. Nyeri pada rentang 1-3 termasuk nyeri ringan, 4-6 nyeri sedang, 6-8 nyeri berat dan 8-10 termasuk nyeri sangat berat atau nyeri tak tertahankan (Dowell, 2006).



Keterangan skala nyeri menurut Mankoski (1995) yakni :

0 = Tidak ada nyeri

1 = Gangguan yang sangat kecil, sesekali terasa tusukan kecil

- 2 = Sedikit gangguan, terasa tusukan yang lebih kuat
- 3 = Gangguan sedang, dapat dialihkan
- 4 = Nyeri dapat dialihkan dengan beraktivitas
- 5 = Nyeri dapat terasa selama kurang 30 menit dan tidak dapat diabaikan
- 6 = Nyeri dapat terasa setiap saat, namun masih dapat beraktifitas
- 7 = Nyeri membuat sulit untuk konsentrasi dan menyebabkan gangguan tidur
- 8 = Nyeri membuat aktivitas fisik terbatas, muncul pusing dan mual
- 9 = Tidak mampu berbicara, hanya menangis, merintih dan kadang mengingau
- 10 = Nyeri membuat tidak sadarkan diri bahkan jatuh pingsan.

3. Pasien post operasi *sectio caesaria*

Pasca bedah (post operatif) merupakan masa setelah dilakukan pembedahan yang dimulai sejak pasien memasuki ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya (Hidayat, 2006). Pasien merupakan klien dari Rumah Sakit Nurhidayah yang telah mendapat rekomendasi untuk dilakukannya operasi *sectio caesaria*. Klien yang menjadi kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa membaca Al-Qur'an secara *tartil* sebagai bentuk perawatan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Biasanya klien akan mengalami nyeri setelah sadar dari pembiusan. Untuk mengendalikan faktor analgesik

maka klien akan diberikan obat analgesik yang sama. Dengan demikian bias dapat diminimalkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yakni skala nyeri dan Al-Qur'an. Skala nyeri diukur dengan skala deskriptif menggunakan VAS (*Visual Analog Scale*) yang memiliki rentang 1-10 berikut keterangan dari tiap nilai (Mankoski, 1995).

H. Cara Pengumpulan Data

Peneliti membagi sampel menjadi dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari kedua kelompok tersebut, hanya kelompok eksperimen yang diberikan intervensi membaca Al-Qur'an. Setelah klien sadar dari pembiusan dan merasakan nyeri, maka dilakukan pre-test untuk pengkajian nyeri awal. Kemudian dilakukan intervensi membaca Al-Qur'an dengan membaca beberapa surat selama minimal 10 menit, lalu dilakukan posttest untuk pengkajian nyeri kedua.

I. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi pengeditan, analisis data, memperjelas data dan selanjutnya pengelompokkan dan pentabulasian.

J. Analisa Data

Peneliti menggunakan statistik *inferensial* untuk menentukan apakah perlakuan atau teknik eksperimental lebih baik, buruk atau tidak berbeda. Data skala nyeri dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti nyeri ringan, sedang, berat dan sangat berat yang termasuk ke dalam skala ordinal (Nursalam, 2008). Skala ordinal juga mengharuskan subjek penelitian untuk membuat tingkatan ide atau poin yang dapat mewakili apa yang sedang dirasakannya (Dempsey dan Dempsey, 2002)

Analisa data diawali dengan menggunakan analisa deskriptif dengan meringkas data dalam bentuk tabel atau grafik yang meliputi frekuensi, proporsi dan rasio (Nursalam, 2008). Selanjutnya, data akan diuji menggunakan tiga macam bentuk uji yakni *Shapiro-Wilk test*, *Independent t-test* dan *Paired t-test*. Masing-masing uji termasuk kedalam uji statistik parametrik yang memiliki fungsi berbeda. Terlebih dahulu data dilakukan pengujian distribusi. Bila data telah teruji memiliki distribusi normal dengan *Shapiro-Wilk*, kemudian dilakukan pengujian dengan analisa parametrik yang lain. *Independent t-test* merupakan bentuk uji statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan tergantung. *Paired t-test* adalah uji yang digunakan untuk uji beda antara kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk pengujian hipotesis digunakan *Paired t-test* untuk mengetahui signifikansi dari perubahan nyeri *pre-test* dan *post-test*. (Dahlan, 2011)

K. Etik Penelitian

Penelitian membutuhkan prinsip dalam pertimbangan etik untuk menghindari adanya pelanggaran dengan melakukan tindakan yang tidak etis.

1. **Informed consent**, responden diberikan lembar persetujuan yang disebut lembar *informed consent*. Penelitian dilanjutkan pada responden tersebut bila ia menandatangani lembar persetujuan tadi.
2. **Anonymity**, yakni tidak menyebutkan nama lengkap klien, peneliti hanya menyebutkan inisial nama untuk menjaga kerahasiaan responden.
3. **Confidentiality**, peneliti merahasiakan data responden berupa nama lengkap, alamat, dan lain-lain. Data yang ditampilkan pun dalam bentuk data kelompok dan bukan data individu.